

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan atau biasa sebut juga sebagai kegiatan mendidik dalam bahasa lain yang lebih filosofis dapat dirumuskan sebagai kegiatan atau perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki baik dasar atau potensi pendidik yang mencakup kemampuan dasar jasmaniah ataupun rohaniah. Ilmu pendidikan merupakan ilmu yang membahas atau mengkaji pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan serta relasi pendidikan dengan aspek atau sektor kemasyarakatannya (Khalifah, 2017).

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja untuk mengembangkan atau membangun (Beni, Saebani, & Akhdiyat, 2010). Pendidikan tidak saja perihal transfer atau memindahkan ilmu pengetahuan. Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi generasi penerus bangsa yang akan mendukung kemajuan bangsanya. Seorang individu atau siswa tidak cukup hanya diberi bekal pembelajaran dalam hal intelektual saja akan tetapi juga harus diberi hal dalam segi moral dan spiritualnya yang dalam hal ini harus dimulai sejak dini khususnya dilembaga pendidikan hal ini mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik selain bagi diri pribadinya maupun untuk orang lain (Khalifah, 2017).

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, dan kepribadian, dan akhlak mulia. Media pembantu bagi peserta didik untuk memahami, peduli, dan berbuat atau bertindak berdasarkan nilai-nilai etika yang diharapkan nantinya akan berguna bagi kehidupannya. Pendidikan yang berbasis karakter dan budaya bangsa adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan karakter anak bangsa pada peserta didiknya. Karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Karakter dalam pengertian ini menandai dan memfokuskan pengaplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku. Karakter merupakan hal sangat esensial dalam hal berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa

Karakter berperan penting agar peserta didik tidak hanya berkembang secara intelektual tetap secara emosional dan spirirual dimana hal inilah yang tidak kalah penting dalam dunia pendidikan. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat dan dibiasakan agar menjadi terbiasa dan kebiasaan baik yang nantinya akan berubah menjadi karakter baik (Zubaedi, Pendidikan Karakter , 2011). Pembentukan karakter dalam diri individu ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupannya di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya karena sejatinya pendidikan karakterlah yang akan mudah terlihat dibandingkan dengan yang lain.

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan pembentukan ini berlangsung sejak kecil sampai dengan akhir hayat. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Kedisiplinan dalam arti luas yaitu cermin dari kehidupan masyarakat bangsa dan bernegara. Maknanya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya (Zubaedi, Pendidikan Karakter , 2011).

Menurut pendapat Mustari (2014) yang menyatakan bahwa “kejahatan atau kehancuran suatu bangsa diawali dengan kemerosotan karakternya”. Pengembangan nilai karakter amat perlu dilakukan, mengingat saat ini semakin banyak anak bangsa yang melakukan tawuran, melakukan bentuk-bentuk kenakalan remaja, dan berkurangnya rasa sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Remaja zaman sekarang rasa sopan santun sudah hilang dari dirinya. Bertutur kata, berperilaku terhadap orang yang lebih tua sudah tidak diperhatikan lagi dengan baik, tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap karakter anak bangsa untuk itu harus di terus ditumbuhkan rasa sopan santu anak-anak ini kepada orang yang lebih tua

memberi contoh yang baik terhadap anak yang usianya lebih rendah dan tetap saling menyayangi pada anak yang seumuran.

Salah satu upaya untuk menanamkan nilai karakter –terutama peserta didik– dapat dilakukan dengan menggunakan karya sastra, tentu karya sastra itu berbeda-beda bentuknya. Melalui karya sastra peserta didik dapat menemukan karakter-karakter yang baik untuk diteladani dan kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis beranggapan bahwa novel merupakan jenis karya sastra yang menarik dan bersifat imajinatif serta menghibur, sehingga pembaca dengan mudah masuk ke dalam cerita yang disuguhkan, dengan begitu, pesan yang terdapat dalam novel mudah tersampaikan kepada pembaca.

Tersedianya banyak novel yang memiliki nilai pendidikan karakter di dalamnya menjadi angin segar bagi para peserta didik, selain itu karya sastra novel ini dapat menumbuhkan rasa ingin membaca peserta didik agar dapat tetap tumbuh menjadi daya tarik peserta didik untuk mulai menumbuhkan rasa ingin membaca. Pekerjaan Rumah (PR) pengajar saat ini adalah menstimulasi siswa atau generasi muda untuk gemar membaca terutama membaca novel yang di dalamnya sarat akan nilai-nilai positif dan pelajaran untuk nilai-nilai negatif yang selalu akan berakhir dengan hikmah yang mengesankan (Puspita, 2017).

Adapun penggunaan kata-kata maupun kalimat tertentu yang ada dalam novel itu merupakan sebuah tanda tentang adanya nilai-nilai kehidupan yang berhubungan baik dengan sifat maunisa, karakter, maupun sikap dari sebuah tokoh dalam novel tersebut. Yang mana sifat-sifat dasar manusia yang bersifat universal itu seperti nilai moral, nilai sosial, nilai religius, dan nilai didaktis yang mana dari nilai-nilai itu dapat membentuk nilai karakter bagi peserta didik. Tidak hanya itu makna yang mengandung dan menimbulkan nilai pendidikan karakter dapat dilihat melalui monolog, dialog antartokoh, maupun penceritaan yang diperankan oleh tokoh antagonis maupun protagonis yang digambarkan oleh pengarang secara langsung maupun tidak langsung. Sudut pandang pengarang atau penulis sendiri dilihat dari kehidupan yang tercermin pada penggunaan bahasa yang digunakan pengarang dalam menulis novel untuk mempengaruhi para pembaca novel itu sendiri (Amir, 2019).

Salah satu media dalam pembentukan karakter peserta didik adalah pembelajaran kesastraan. Yang mana isu utama dalam dunia pendidikan yaitu pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter sendiri memerlukan kesadaran moral serta pembenahan budaya dalam jiwa sehingga bisa terwujud dan tercipta secara seimbang dan sesuai dengan keinginan pendidikan saat ini. Adapun ketidakseimbangan antara kesadaran moral dan pembenahan budaya dapat mengakibatkan, menimbulkan dan memperlihatkan kerapuhan karakter yang bersifat negatif yang terwujud dalam pembullying dan kekerasan. Hal negatif tersebut bisa diminimalisir melalui tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan tujuan nasional, pemerintah juga menjalankan program nawacita dengan tujuan peserta didik menjadi insan yang taat kepada Tuhan, sopan santun, mandiri, bertanggung jawab, dan demokrasi. Dengan alasan tersebut, proses pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah diterapkan nilai - nilai yang bermuatan pendidikan karakter. Dengan begitu, salah satu pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah karya sastra, pembacaan novel. Karena melalui pembacaan novel, pembaca (peserta didik) dapat membentuk karakter peserta didik (Amir, 2019).

Tersediaannya banyak novel yang memiliki nilai pendidikan karakter di dalamnya menjadi angin segar bagi para pengajar. Andrea Hirata adalah salah satu penulis novel yang berdedikasi tinggi. Novel Ayah karya Andrea Hirata adalah salah satu novel yang memiliki jumlah nilai pendidikan karakter tertinggi (Dewi, 2017)

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berinisiatif untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel Ayah karya Andrea Hirata untuk membina karakter siswa MI. Andrea Hirata merupakan sastrawan yang sudah bergaung di kancah Internasional. Melalui karya novel tetralogi di tahun 2005, ia mendapatkan penghargaan dan berkontribusi dalam dunia sastra internasional karena salah satu novelnya berhasil diterjemahkan dan diterbitkan penerbit ternama yakni novel Laskar Pelangi. Selain tetralogi Laskar Pelangi (Laskar Pelangi, Sang Pemimpi, Edensor, dan Maryamah Karpov), Andrea Hirata juga telah menulis novel Padang Bulan & Cinta di Dalam Gelas (2010), Sebelas Patriot (2011), Laskar Pelangi Song Book (2012), dan Ayah (2015) (Amir, 2019).

Alasan penulis mengambil novel Ayah sebagai objek penelitian karena novel ini merupakan salah satu novel yang mendidik. Mendidik manusia menjadi manusia tahu adat yang tergambar dalam keseharian tokoh Sabari yang tekun dan pekerja keras, periang, penyayang, dan menghormati yang lebih tua khususnya orang tuanya. Selain mendidik, novel ini juga menghibur yang tergambar dalam lakonan sahabat-sahabat Sabari. Novel ini juga menyiratkan tentang hidup adalah soal perjuangan dan bukan kemenangan (Amir, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Untuk Membina Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Ayah karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Ayah karya Andre Hirata untuk siswa MI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Ayah karya Andrea Hirata.
2. Untuk mengetahui cara menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Ayah karya Andre Hirata untuk siswa MI.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini hendaknya dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis .

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dalam pengembangan pengetahuan, khususnya dalam nilai-nilai pendidikan karakter untuk siswa.

2. Manfaat Praktis

Pembaca dapat menggunakannya untuk memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata.

E. Kerangka Berfikir

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang yang akan melekat pada dirinya dan menjadi identitas. Tersedianya banyak novel yang memiliki nilai pendidikan karakter di dalamnya menjadi angin segar bagi para pengajar.

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, dan kepribadian, dan akhlak mulia tentu semuanya harus saling berhubungan agar menciptakan pribadi yang baik. Media pembantu bagi peserta didik untuk memahami, peduli, dan berbuat atau bertindak berdasarkan nilai-nilai etika.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah religius, jujur, tanggung jawab, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, semangat kebangsaan, cinta damai, cinta tanah air, peduli sosial, menghargai prestasi, gemar membaca, demokratis, dan peduli lingkungan.

Novel Ayah karya dari Andrea Hirata merupakan Novel yang mendidik. Mendidik manusia khususnya peserta didik yang mana dilihat dari kehidupan sehari-hari tokoh utama yaitu Sabari yang memiliki beberapa karakter dan sikap yang dapat ditiru oleh peserta didik, adapun sikap maupun karakter Sabari yaitu tekun, pekerja keras, periang, penyayang, dan menghormati yang lebih tua khususnya orang tuanya. Selain mendidik, novel ini juga menghibur yang tergambar dalam lakonan sahabat-sahabat Sabari.

Secara skematis, kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Kementerian Pendidikan Nasional

F. Permasalahan Umum

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata harus dapat membina pendidikan karakter siswa MI.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap beberapa literatur yang mengkaji tentang novel Ayah karya Andrea Hirata dan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian yang sedang dikaji penulis. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian Syaidah dan Israwati Amir (2019) dengan judul “ *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Ayah” Karya Andrea Hirata Dan Kontribusinya Terhadap Pengajaran Sastra Indonesia*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) temuan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ayah karya Andrea Hirata terdiri dari lima belas nilai yakni: religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab (2) kontribusi novel Ayah karya Andrea Hirata terhadap pengajaran Sastra Indonesia adalah pemanfaatan novel sebagai bahan untuk pengembangan nilai pendidikan karakter di sekolah terutama dalam pengajaran Sastra Indonesia khususnya teks novel. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada objek kajiannya. Penelitian tersebut terfokus pada nilai pendidikan karakter dan kontribusi novel Ayah karya Andrea Hirata terhadap pengejaran Sastra Indonesia, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dan cara menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Ayah karya Andrea Hirata untuk siswa MI.
2. Penelitian Tita Rahmania (2017) dengan judul “ *Nilai Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*” diperoleh hasil bahwa nilai karakter yang terkandung dalam novel Ayah karya Andrea Hirata yaitu: jujur; bertanggung jawab; bergaya hidup sehat; kerja keras; percaya diri; berjiwa wirausaha; berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; mandiri; ingin tahu; cinta ilmu; sadar diri; santun; cerdas; suka menolong; dan tangguh.

Perbedaan penelitian tersebut kajian Penelitiannya terfokus pada nilai karakter secara umum yang ada dalam novel Ayah karya Andrea Hirata, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dan cara menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Ayah karya Andre Hirata untuk siswa MI.

3. Penelitian Winda Dewi Puspita (2017) dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata*” memperoleh hasil bahwa novel Ayah karya Andrea Hirata adalah salah satu novel yang memiliki jumlah nilai pendidikan karakter tinggi yaitu sebanyak lima belas nilai pendidikan karakter dari jumlah delapan belas keseluruhan nilai pendidikan karakter. Selain itu konflik batin yang ditemukan oleh pengkaji melalui pendekatan psikologi sastra ditemukan bahwa rata-rata konflik batin yang ada adalah konflik batin yang baik, artinya bukan konflik batin yang tabu atau tidak baik. Perbedaan penelitian tersebut terfokus pada nilai pendidikan karakter yang dikaji melalui pendekatan psikologi sastra dalam novel Ayah karya Andrea Hirata, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dan cara menerapkan nilai – nilai pendidikan karakter pada novel Ayah karya Andre Hirata untuk siswa MI.
4. Penelitian Nur Wardiah (2016) dengan judul “*Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*” mengindikasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata meliputi: (1) nilai pendidikan karakter religius, (2) nilai pendidikan karakter jujur, (3) nilai pendidikan karakter kreatif, (4) nilai pendidikan karakter mandiri, (5) nilai pendidikan karakter cinta damai, (6) nilai pendidikan karakter kerja keras, (7) nilai pendidikan karakter ingin tahu, (8) nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, (9) nilai pendidikan karakter gemar membaca, (10) nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan, dan (11) nilai pendidikan karakter cinta tanah air.

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada objek kajiannya. Penelitian tersebut terfokus pada nilai pendidikan karakter dan kontribusi novel Ayah karya Andrea Hirata terhadap pengejaran Bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dan cara

menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Ayah karya Andrea Hirata untuk siswa MI.

5. Penelitian Nurkholis (2016) dengan judul “*Nilai Pendidika Karakter dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA*” memperoleh nilai pendidikan karakter dalam novel ayah diantaranya, religius, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif (senang bersahabat atau proaktif), cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada objek kajiannya. Penelitian tersebut terfokus pada nilai pendidikan karakter dan kontribusi novel Ayah karya Andrea Hirata terhadap pengajaran unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter di SMA, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dan cara menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Ayah karya Andrea Hirata untuk siswa MI.

